BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah hal kompleks yang mencangkup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan lain perkataan, kebudayaan mencangkup kesemuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri atas segala sesuatu yang dipelajari oleh pola-pola yang normatif, artinya mencangkup segala cara-cara atau pola-pola berfikir, merasakan dan bertindak.

Selo Sumardjan dan Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, kasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmani (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat. Kebudayaan tiap bangsa atau masyarakat terdiri atas unsur-unsur besar maupun unsur kecil yang merupakan bagaian dari suatu kebulatan yang bersifat sebagai kesatuan.

Kebudayaan diciptakan oleh manusia dalam rangka melestarikan serta mempertahankan kehidupan manusia itu sendiri. Definisi kebudayaan sangat kompleks, bisa mencangkup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral hukum, adat istiadat dan kemampuan serta kebiasaan yang diciptakan oleh manusia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sebagai anggota masyarakat (Soerjono Soekanto, 2007:150). Kebudayaan akan terus dilakukan oleh setiap umat manusia, karena manusia tidak akan terlepas dari kebudayaan. Kebudayaan yang beruang-ulang tersebut dinamakan dengan tradisi. Tradisi merupakan nilai budaya yang merupakan suatu sistem yang berisikan suatu pedoman dan konsep-konsep ideal yang didalamnya tercantum untuk norma-norma untuk mengikat kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-sehari.

Tradisi *Selametan* adalah untuk keselamatan keluarga kerabat dan para arwah nenek moyangnya, pada masyarakat dan individu tertentu. Kemudian adapun sebenarnya bahwa kebutuhan spiritual ini mereka penuhi dengan pelaksanaan tradisi yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan lahir dan batin,bahkan terkadang ada yang mempunyai anggapan dirinya merasa puas karena telah menunaikan kewajiban yang paling pokok (Imam Banawi, 1993:42).

Di indonesia khususnya dipulau Jawa tradisi selametan sangat melekat dalam kehidupan mereka. Mereka sering mengadakan selametan dalam waktu-waktu tertentu yang mereka anggap penting. Kehidupan ini penuh dengan upacara-upacara baik upacara yang berkaitan dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri sejak masih dalam kandungan ibunya lahir, kanak-kanak, remaja, dewasa, bahkan sampai kematiannya. Tahap-tahap tersebut diyakini oleh masyarakat sebagai tahap-tahap yang harus dilalui dan dipersiapkan secara matang. Mulai dari pemilihan hari dan tanggal pelaksanaan juga harus memenuhi syarat dan ketentuan yang ada.

Apabila tidak menaati maka masyarakat sekitar akan merespon negatif terkait hal tersebut. Tradisi tersebut dilakukan dari jaman Hindu sampai sekarang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Namun disisi lain selametan juga meningkatkan kekeluargaan tiap-tiap anggota satu dengan anggota yang lainnya, kekeluargaan disini mengandung banyak manfaat bagi masyarakat.

Kebudayaan tercipta dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara kontinyu oleh masyarakat. Kebiasaan atau biasa disebut tadisi. Tradisi adalah sesuatau yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian bagi kehidupan sekelompk masyarakat, biasanya dari satu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi kegenerasi baik tulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tadisi dapat punah.

Tradisi sangat kental kaitannya dengan masyarakat desa atau kampung. Ambil contoh saja pada masyarakat Kampung Utan Kramat Batok di Bekasi. Di kampung Utan Kramat Batok ini, ada beberapa tradisi yang masi dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun, yaitu tradisi kekerik pada kelahiran bayi, mencoreng kening dengan arang jika ada yang meninggal, pesta panen pasca panen raya dan tradisi membawa kudangan-kudangan pada pernikahan. Tradisi-tradisi tersebut tidak bisa dilaksanakan begitu saja tanpa pemuka kampung utan kramat batok. Dari beberapa tadisi tersebut tadisi Selametan merupakan salah satu yang pelaksanaannya paling ramai.

Tradisi selametan di kampung Utan Kramat Batok sudah berlangsung lama dan turun temurun dilakukan oleh masyarakatnya. Tradisi selametan adalah sebuah acara syukuran yang dilakukan oleh warga sekitar kampung utan kramat yang dilakukan setiap bulan syawal atau biasa disebut pada tahun baru Islam, biasanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sehabis panen raya. Dalam acara tradisi selametan ini, para warga bahu membahu untuk menyumbangkan sedikit hartanya sebagai bentuk solidaritas antar individu, bisa berupa uang atau beras dan yang lainnya. Pengumpulan dana pada acara pesta tradisi selametan ini dilakukan oleh perangkat Desa Jayabakti dengan meminta sumbangan dari berbagai Desa sekitar Jayabakti, seperti Desa Sindang Sari, Lengah Jaya dan lain-lain. Tradisi selametan yang dilangsungkan bertujuan untuk hiburan rakyat dan ditunjukan kepada para petani serta sebagai ajang bersilaturahmi antar warga kampung.

Tempat pelaksanaan tradisi selametan diyakini oleh masyarakat sebagai tempat yang kramat yang dimana terdapat makam ulama sekaligus pejuang penyebar agama Islam bernama Eyang Gabid. Pada tahun 1850-an ia dan pasukannya terdesak dikejar oleh Belanda sehingga terpaksa melarikan diri ke hutan belantara ditempat tersebut sang pemimpin Eang Gabid menemukan gubuk tua didalamnya terdapat peralatan makan yang terbuat dari batok atau tempurung kelapa, Konon setiap makanan dan minuman yang ditempatkan dalam batok tersebut tidak pernah habis meski dibagikan kepada puluhan pasukan. Akhirnya sang ulama dan pengikutnya memutuskan untuk menetap di tempat tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dengan adanya kebiasaan setiap tahun selalu dilaksanakan tradisi selametan tentunya menimbulkan pertanyaan pada masyarakat yang sakral atau keramat yang dijadikan sebagai tempat berlangsungnya acara tradisi selametan pada setiap tahunnya dan menimbulkan pertanyaan juga pada generasi-generasi muda tentang sejarah dan fungsi dari tradisi selametan tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka penulis berminat untuk meneliti**:** ***Fungsi Tradisi Selametan Dalam Membentuk Kohesivitas Sosial (Studi Kasus Di Kampung Utan Kramat Batok Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi).***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagian masyarakat ada yang menyalah gunakan suatu kegiatan tawasulan sebagai meminta suatu kekayaan dan suatu keinginan yang tidak baik
2. Ada masyarakat yang tidak bertanggung jawab menyalah gunakan tradisi selametan sebagai ajang perkumpulan perjudian
3. Ada masyarakat yang memanfaatkan dengan berdagang minumaman keras.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah-masalah yang lebih khusus dapat disusun dan dirumuskan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Fungsi tradisi selametan bagai masyarakat Kampung Utan Kramat Batok Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi?
2. Proses terbentuknya kohesivitas sosial dalam tradisi selametan pada masyarakat Utan Kramat Batok Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Fungsi tradisi selametan bagai masyarakat Kampung Utan Kramat Batok Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi?
2. Untuk mengetahui Proses terbentuknya kohesivitas sosial dalam tradisi selametan pada masyarakat Utan Kramat Batok Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

a. Kegunaan penelitian bagi penulis adalah untuk menerapkan ilmu atau teori-teori serta memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu Sosiologi khususnya yang berkaitan dengan solidaritas sosial.
b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Kegunaan penelitian ini diharapkan berguna bagi kebijakan yang akan diambil Pemerintah Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi, lebih tepatnya di kampung Utan kramat Batok

b. Kegunaan penelitian ini juga sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya, sebagai acuan referensi untuk bahan penelitian mengenai fungsi tradisi selametan dalam membentuk kohesivitas sosial, setidaknya ada gambaran melalui hasil penelitian yang dibuat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kebudyaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat Selo Selosoemarjan dan Soelaiman Soemardi. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan dan hasilnya dapat diabadikan untuk eperluan masyarakat. Rasa masyarakat meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan dalam arti yang luas.

Cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berfikir orang-orang yang hidup bermasyarakat yang antara lain menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan. Cipta merupakan, baik yang berwujud teori murni, maupun yang telah disusun untuk langsung diamalkan dalam kehidupan masyarakat rasa dan cinta dinamankan pula kebudayaan rohaniyah (*spiritual* atau *imaterial culture*). Semua karya. Rasa dan cipta dikuasai oleh karsa orang-orang yang menemukan kegunaannya agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar atau dengan seluruh masyaraka (Soejono Soekanto, 2012:151).

Kebudayaan berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan. Di antara cara berprilaku, kepercayaan, sikap dan hasil kegiatan manusia yang khas untuk masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Kebudayaan manusia terus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

berkembang, artinya pola pikir dan pola hidup manusia semakin semprna. Hal itu dilakukan dengan proses manusia menyerap isi kebudayaan yang berkembang ditempat kelahirannya. Kemanyakan antropologi percayabahwa proses ini merupakan upaya transmisi kebudayaan suatu generasi kepada generasii penerusnya, dan generasai penerusnya biasanya banyak menerima kesan dari berbagai upaya (Beni Ahmad Saebani, 2012:168)

Tradisi dan adat muncul dan tumbuh dari kebiasaan yang teratur oleh seseorang, kemudian dijadikan dasar hubungan antara orang-orang tertentu sehingga tingkahlaku atau tindakan masing-masing dapat diatur dan itu semua menimbulkan norma dan kaidah. Kaidah yang timbul dari masyarakat sesuai dengan kebutuhannya pada suatu saat, dinamakan adat istiadat (Soerjono Soekanto, 2004:180). Sebagai sistem budaya, tradisi merupakan suatu sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari aspek pemberian arti terhadap laku ujar, laku ritual dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumblah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dengan demikian, bahwa tradisi dapat merupakan bagian dari wujud ideal kebudayaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun, di mana kebiasaan diwariskan itu mencangkup berbagai niali budaya. Suatu nilai budaya adalah konsepsi yang masih bersifat mengenai dasar suatu hal penting dan bernilai bagi kehidupan masyarakat.

Dalam suatu kebiasaan tradisi atau adat istiadat. Selalu berhubungan dengan apa yang disebut upacara tradisional. Upacara tradisional merupakan bagian yang intergral bagi kebudayaan masyarakat. Penyelenggaraan upacara tradisional itu

sangat penting artinya bagi pembinaan sosial budaya masyarakat yang bersangkutan. Hal ini disebabkan salah satu fungsi dari upacara tradisional adalah sebagai penguat norma-norma serta nilai-nilai budaya yang telah berlaku. Norma dan nilai tersebut secara simbolis ditampilkan melalui peragaan dalam bentuk upacara yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Sehingga dengan upacara itu dapat membangkitkan rasa aman bagi setiap warga masyarakat. Sehingga dengan upacara itu dapat membangkitkan rasa aman bagi setiap warga masyarakat dilingkungannya dan dapaat pula dijadikan pegangan bagi mereka dalam menentikan sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari kata tradisi merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi didengar dan dipergunakan sejak lama. Tradisi sering dipergunakan karena berkaitan dengan kebiasaan yang sudah melekat pada masyarakat. Dalam hal ini, berarti tradisi memiliki arti secra umum dimaksudkan untuk menunjukan kepada suatu nilai, norma dan adat kebiasaan yang sudah lama lahir hingga sekarang ini disepakati untuk dipegangi bersama dan merupakan sistem nilai yang mempengaruhi perkembangan jiwa masyarakat pendukungnya dan sekaligus enjadi sumber etika dalam kehidupan bersama. Tradisi biasanya secara umum dimaksudkan untuk menunjukan pada suatu nilai, norma, dan adat kebiasaan yang berbau lama, dan yang lama tersebut hingga kini masih diterima, diikuti bahkan dipertahankan oleh kelompok masyarakat tertentu (Imam Banawi, 1990:119).

Setiap ritual mempunyai fungsi yang berbeda-beda tapi tujuannya sama yaitu memohon keselamatan kepada Tuhan. Karena fungsinya macam-macam, maka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

ritualpun dilakukan bermacam-macam. Ada yang dilakukan untuk mendapatkan berkah atau rizki dari suatu pekerjaan, ada untuk menolak bahaya, ada untuk mengobati penyakit, ada untuk perubahan siklus dalam kehidupan manusia (pernikahan, kehamilan atau kelahiran), untuk mendapatkan keselamatan dan kemudahal dan lainnya. Bentuk dari upacara tradisi selametan bermacam-macam yaitu ada yang mengadakan berbagai macam kegiatan berupa kemajuan dan berbagai aktifitas lainnya seperti makan bersama, menari, menyanyi serta dilengkapi denagan berbagai ragam sarana dan pralatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Penelitian

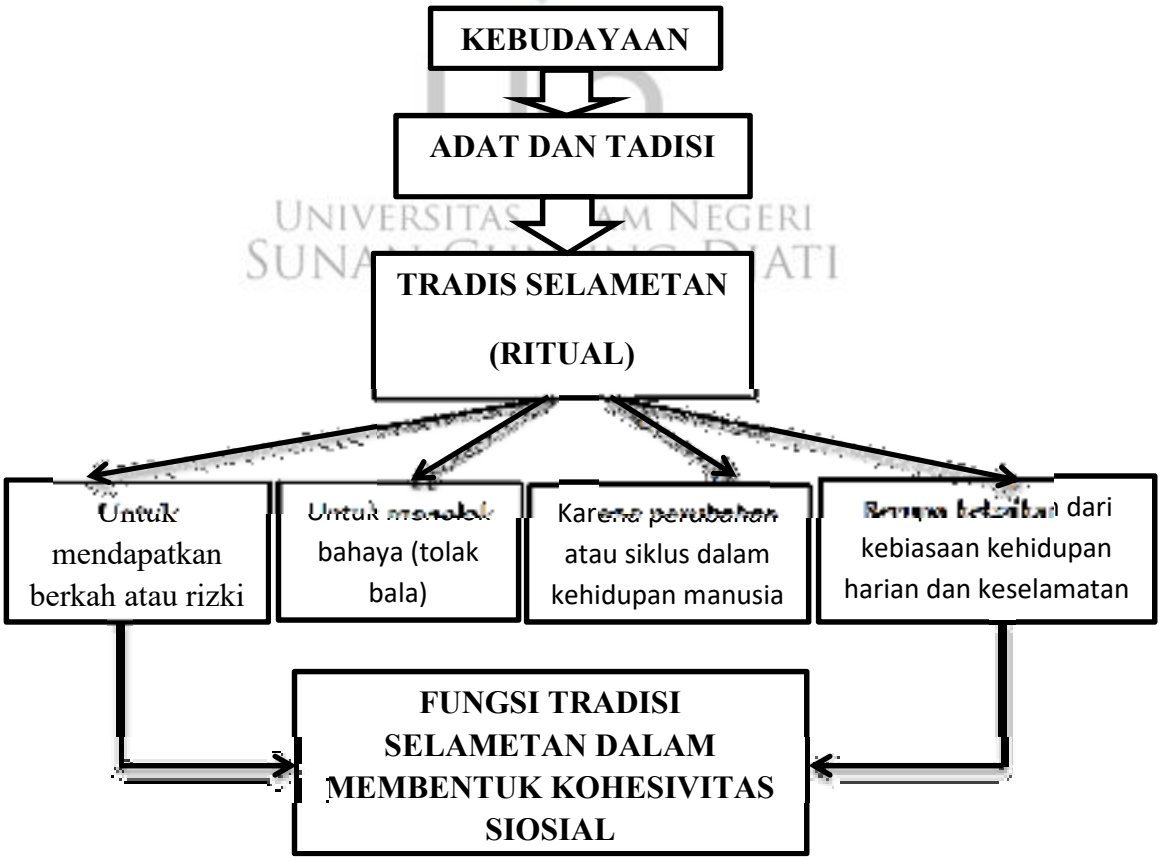

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI

1.7. Penelitian Terdahulu

Sedangkan Siti Alliya Nur Marselly dengan judul sekripsi Fungsi Sosial Tradisi Sambung Ayam Dalam Masyarakat Pedesaan (studi kasusus di Dusun Jayasari, Desa Tanjung Sari, Kec. Tanjungsari Kab. Sumedang 2016-2017). Dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam sekripsinya masyarakat kampung Dusun Jayasari mempunyai tradisi atau kebiasaan sabung ayam yaitu ayam yang dijadikan media judi, jenis ayam yang digunakan yaitu ayam bangkok. Ayam bangkok yang ideal yang dijadikan ayam petarung adalah memiliki sifat yang kuat, mental bertanding baik. Sambung ayam dilakukan pada saat hari libur yaitu sabtu atau minggu yang sering ramai dikunjungi masyarakat. Terlihat seklai sekripsi Marselly unsur judi yang diselipkan dalam tradisi sabung ayam. Perbedaan terlihat bahwa *tradisi selametan* tidak ada sangkut paut dengan tradisi sabung ayam dan tradisi selametan ini mendapat izin dari keturunannya dan aparat setempat, yang sama hanya tradisi dan kebiasaannya saja yang dari dahulu hingga sekarang masi teteap terjaga dan dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG